**Peningkatan Pembelajaran Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* Terhadap Laporan Portofolio Bahasa Indonesia Kelas X *( Portofolio and Filed experience)*Di SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan**

Penulis Pertama: Elnila Caniago,M.Pd

Penulis Kedua : Fita Delia Gultom, M.Si

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran siswa dengan model pembelajaran *Think-Share-Pair* terhadap laporan portofolio siswa di SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan.

Metode Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan melaui model pembelajaran Think-Pair-Share terhadap laporan Portofolio siswa.Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melalukan pra tindakan hasil nilai rata-rata kelas siswa yang masih 60 dengan kreteria ketuntasan yang masih rendah 21 %. Setelah melakuukan ppembelajaran melalui model pembelajaran terdapat pada tindakan siklus I dengan rata-rata 72 nilai tersebut sudah mengalami peningkatan 10 % jika dilihat dari sebelum tindakan atau Pra tindakan. Selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal maka dilakukan tindakan siklus II dengan hasil mencapai rata-rata nilai 85 yang dapat diartikan bahwa terjadi peningkatan yaitu 25 % dari Pra tindakan. Dari Hasil Penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan, Pembelajaran yang telah dilaksanakan siswa dengan model pembelajaran Think-Fair-Share memberikan pengaruh terhadap laporaran portofolio siswa kelas X SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Model Pembelajaran*Think-Pair-Share,* Laporan Portopolio Bahasa Indonesia.

**Pendahuluan**

Banyak sudah perbaikan yang dilakukan guru dalam memberikan yang terbaik untuk memajukan dunia pendidikan, terutama dalam memberikan hasil belajar yang lebih optimal. Guru bukan hanya sebagai sumber belajar akan tetapi sebagai model pembelajaran yang dapat memusatkan perhatian siswa dalam belajar. Banyak sudah yang dilakukan oleh semua guru dalam memajukan hal ini, terutama dalam pengembangan kurikulum, pengembangan strategi dan pengembangan media yang memiliki tujuan untuk peningkatan pembelajaran siswa. Dalam Pengembangan Kegiatan siswa dalam belajar perlu dilakukan tindak lanjut dengan model dan teknik pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang bisa membuat siswa menjadi mandiri. Salah satu teknik yang dilakukan adalah melalui model *Think-Pair-Share* adalah model pembelajaran yang dibentuk untuk membantu siswa dalam membentuk ide individu, berdiskusi, dan berbagi dengan yang lain dalam kelompok belajarnya. Dalam Pembelajaran merdeka belajar kegiatan portofolio merupakan laporan hasil karya siswa yang dapat dipersentasekan melalui pengembangan diri. Hasil Karya tersebut berupa hasil kerja individu maupun kelompok. Hal ini dapat dikaitkan dengan pengalaman lapangan siswa dalam membuat laporan portofolio. Pengalaman lapangan bisa berupa pengalaman diri siswa dengan lingkungan belajarnya. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi dilingkungan luar kelas yang menjadikan pengalaman lapangan bagi siswa. Pembelajaran siswa bisa dilakukan pada sekitar sekolah misalnya taman sekolah, mesjid, dan bahkan pembelajaran juga bisa dibuat dilapangan. Dari Penjelasan diatas maka peneliti tertarik dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan model Think-Fair-Share dalam laporan portofolio kelas X SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan Tahun Ajaran 2021-2022.

**Tinjauan Pustaka**

1. Model Pembelajaran Think-Pair –Share

Think-Pair-Share adalah pembelajaran yang dilakukan secara berpasangan dengantujuan agar siswa lebih efektif dengan mengubah pola belajar siswa.Dengan adanya model Pembelajaran Think-Pair –Share, siswa bisa melakukan diskusi dan bekerjasama dengan yang lain. Adapun langkah –langkah dalam menggunakan model pembelajaran ini adalah sebagai berikut. Tahap Pertama, Tahap ini dikenal dengan kata Thinking yang dapat diartikan berfikir. Dalam pembahasan ini guru dapat mengajukan pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan pelajaran, guru menugaskan siswa unrtuk berfikir beberapa waktu secara indidual. Tahap Kedua , yaitu kata kedua dari model pembelajaran ini yaituberasal dari kata Pairing yang dapat diartiakan berpasangan, dalam hal ini siswa berpasangan dengan siswa lainnya untuk melakukan diskusi tentang pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Pada tahap ini siswa lebih aktif dalam memberikan jawaban, ide dalam tantangan pembelajarannya. Dalam permasalahan yang telah diberikan siswa diberikan luang waktu 4-5 menit untuk berpasangan.Dan Tahap Terakhir adalah tahap ketiga yang juga kata ketiga yaitu kata Sharing yang dapat diartikan pendapat. Dalam tahap ini guru meminta kepada setiap pasangan untuk mempersentasekan didepan kelas tentang materi pembelajaran yang telah diduskusikan. Tahap ini dikenal dengan kata laporan atau melaporkan tugas.

1. **Portofolio**

Secara etimologi portofolio berasal dari dari dua kata yaitu “port” yang asalnya dari kata report yang artinya laporan dan “folio” yang artinya lengkap atau full.portofolio adalah kumpulan dokumen yang berasal dari pribadi, kelompok, organisasi, lembaga, perusahaan dan lainnya yang tersusun rapi dari semua pekerjaan yang telah dilakukan. Siswa dapat membuat laporan tentang Pengalaman dilapangan yang telah dilakukan ketika melakukan pembelajaran. Penilaian portofolio memiliki beberapa karakteristik, yaitu: yang pertama , Portofolio merupakan hasil karya siswa yang berisi kemajuan dan penyelesaian tugas-tugas secara terus menerus *(continue)* dalam usaha ppencapaian tujuan kompetensi pembelajaran.Kedua, Portofolio dapat dijadikan alat ukur prestasi yang diperoleh siswa secara individual dan memberikan keaktifan kreatifitas bagi siswa dengan siswa lainnya. Ketiga, Portofolio Merupakan suatu pendekatan yang dapat menumbuhkan kerja sama antara siswa dengan tujuan penilaian yang dapat dilakukan oleh siswa itu sendiri.Keempat, Portofolio memiliki kaitan dengan pembelajaran siswa yang telah dilakukan dalam lapangan.

### Dalam melakukan penilaian kinerja siswa bisa dilakukan melaui portofolio. Dengan adanya portofolio siswa lebih aktif dalam membuat laporan apa saja yag telah ditemukannya dillingkungan belajarnya. Dalam pembahasan ini penulis menjelaskan beberapa keunggulan dengan pemberian tugas secara portofolio kepada siswa yaitu: Pertama, Bukti dari kerja siswa lebih efesien dan lebih lengkap, selama penilaian portofolio terdapat bukti yang dapat ditunjukkan oleh siswa yang menjadi bukti kinerja siswa selama penugasan oleh guru. Bukti bisa berupa gambar, data yangd apat ditunjukkan pada saat petrsentase di depan kelas. Kedua, Portofolio dapat dijadikan catatan yang bersifat waktu lama. Hal ini dapat diartikan bahwa portofolio bisa digunakan oleh siswa lain sebagai opanduan ilmu dalam portofolio berikutnya. Manfaat ketiga, portofolio bisa dijadikan dalam gambaran hasil belajar siswa, sejauh mana keberhasian siswa dalam memahami materi pembelajaran.Keempat, Portofolio juga dapat bermanfaat dalam meningkatkan prestasi siswa dalam belajar. Dengan adanya Portofolio siswa lebih aktif dalam belajar dan kreatifitas dalam menyampaikan laporan lebih baik. Laporan yang diberikan oleh siswa merupakan hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran di luar kelas. Dalam melakukan persentase portolio dapat menggambarkan sejauh mana siswa sudah memehami pembelajaran dan menguasai materi pembelajaran.Pembelajaran dengan laporan portofolio sangat menarik dalam memperbaiki pola pembelajaran siswa bila dibandingkan dengan pola latihan tugas siswa yang lain. Misalnya, guru hanya memberika tugas melalui buku paket, bulu latihan siswa bahkan hanya memberikan latihan dengan tes pilihan berganda. Hal ini lah yang menjadi ketertarikan seorang guru dalam membuat inovasi pembelajaran baru yang melibatkan siswa itu sendiri. Inovasi yang baru diharapkan dapat melahirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan jauh dari kata membosankan. Siswa diajak keluar kelas dengan pola pembelajaran yang dapat membuat siswa merasa tertarik dalam pembelajaran.

### Guru Sebagai pengelola Lingkungan Belajar

### Guru Merupakan menejemen dalam pengelolaan pembelajaran dalam lingkungan belajar. Lingkungan belajar telah disinggung terlebih dahulu dalam bab sebelumnya. Lingkungan belajar dalam merdeka belajar membebaskan siswa dalam memilih pembelajaran diluar kelas siswa. Pembelajaran boleh dilaksanakan dimana saja dan siswa bebas mencari sumber belajar yang dapat mendukung pembelajarannya. Contoh pembelajaran yang penulis yaitu diluar kelasyaitu lingkungan SMA Nurul Ilmi. Siswa Pada pelajaran Bahasa Indonesia diberikan tugas hidup dengan mencari jawaaban di luar kelas. Siswa akan mencari tentang materi Keanekaragaman hayati dan melakukan pengelompokan dengan menemukan berbagai tanaman yang digunakan dalam pengelompokan tersebut.

### Peranan Guru dalam pengelolaan pembelajaran diskusi miisalnya menentukan tempat pembelajaran, kecepatan pembelajaran dan menangani prilaku yang tidak baik dengan cepat. Sifat desesif harus dilaksanakan yaitu sikap tegas dalam prilaku guru sebagai menejemen esensial guru ketika melakukan pembelajaran diskusi. Akan tetapi, tugas guru sebagai menejemen yang terpenting adalah memperbaiki pola diskusi yaitu guru mengajarkan beberapa pola diskusi dan wacana dalam persentase dikelas yakni guru memberikan pengajaran dengan berbagai keterampilan diskusi. Pada bagian ini guru mendeskripsikan strategi dan Keterampilan untuk memperluas partisipasi dengan tujuan untuk memperbaiki hasil pembelajaran siswa dengan memperluas pemikiran siswa. Pengelolaan diskusi merupakan jantung dalam pembelajaran diskusi, dengan pengelolaan diskusi yang baik maka terdapat hasil diskusi yang sehat. Siswa akan aktif dan kreatif dalam mengumpulkan bahan pembelajarannnya. Agar diskusi kelas menjadi sukse dan menarik beberapa keterampilan komunikasi dan interaksi *Sophisticated*dibutuhkan dari pihak guru maupun siswa. Norma –norma dalam berdiskusi seperti pertukaran pendapat dan saling menghormati dan sikap terbuka.

### Didalam melakukan diskusi agar lebih baik maka maka sintaks dalam berdiskusi ada lima, yaitu sebagai berikut:((1)*Establishing set* dan memfokuskan diskusi. Banyak diskusi kelas hanya ditandai dengan pembicaraan, dan banyak pembicaraan yang tidak ada kaitannya dengan maksud utama pelajaran atau dengan mendorong siswa untuk berfikir. Diskusi efektif, seperti halnya demonstrasi yang efektif memiliki fokus yang jelas *dan to the poin.* Cara lain nya dalam berdiskusi yaitu *estabblishing set* dengan membangkitkan minat siswa dalam mengaitkan pertanyaan awal atau fokus diskusi dengan pengetahuan atau pengalaman yang sebelumnya sudah dimiliki siswa. (2) Mengendalikan diskusi , Ketika diskusi berlangsung banyak keadaan yang dapat membuat diskusi diluar jaur. Sebagai contoh siswa sengaja berusaha mengalihkna guru dari topiknya, misalnya dengan membicarakan pertandingan bola dan lainnya. Contoh lain bila siswa mendeskripsikan ide dan mengajukan pertanyaan yang tidak ada kaitannnya dengan topik pembelajaran. Hal ini sering terjadi, khususnya siswa-siswa yang meiliki kesulitan untuk berkonsentarasi disekolah. Dari kedua contoh diatas maka seorang guru yang efektif apa yang dilakukan oleh siswanya, dan memfokuskan kembali topik pembelajaran. (3)Mencatat diskusi selama diskusi berlangsung. Pertukaran verbal berjalan lebih tertib bila guru membuat catatan tertulis tentang diskusi. Sejak diskusi dibuka. Misalnya menulis ide-ide utama siswa dari berbagai sudut pandang dipapan tuli *(flip chart)*. Mendengarkan ide-ide siswa salah satu teknik diskusi favorit yang banyak digunakan oleh guru menggunakan wait time yaitu memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir. (4) Merespon ide dan pendapat siswa dengan berbagai seni bertanya penting bagi diskusi yang efektif, prlaku verbal ini sangat penting dalam merespon ide dan pendapat siswa. (5) Mengemukakan pendapat, Hal ini dilakukan guru dalam menarik perhatian siswa ketika melakukan diskusi. Dan yang terakhir adalah mengakhiri diskusi. Guru-guru harus melakukannya secara efektif. Contoh nya merangkum dengan berbagai kalimat yang sudah dikemukakan selama berdiskusi dan mencoba mempersatukan berbagai ide dengan mengaitkannya dengan topik.

### Metode Penelitian

### Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Sebagaimana pendapat Arikunto (2010) yang menyatakan penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan dalam memperbaiki mutu pembelajaran di sekolah. Penelitian tindakan kelas terdapat 4 langkah: (1) Perencanaan *(Planning)* yaitu merencanakan program tindakan yang akan dilaksanakan, (2) Tindakan *(Action)* yaitu peneliti melakukan upaya dalam peningkatan hasil, (3) Pengamatan *(observing)* yaitu pengamatan terhadap siswa, (4) Refleksi (*reflection)* dimana kegiatan ini merupakan revisi terhadap belajar.

### Dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti menghitung persentase portofolio siswa dengan model pembelajaran Think-Fair-Share di kelas X SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan Tahun Ajaran 2021-2022 sebagai berikut:

### NP=

### NP= Nilai Presentase

### Hasil Penelitian

### Hasil Pratindakan

### Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian ini terlebih dahulu melakukan tes terhadap siswa dalam mengetahui hasil awal belajar siswa dalam membuat portofolio.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kategori | Skor | Presentase |
| 1. | Sangat Baik | 90-100 | 9,1 % |
| 2. | Baik | 70-90 | 15,5% |
| 3. | Cukup | 60-70 | 15,5 % |
| 4. | Kurang | 40-50 | 60,6 % |
| 5. | Gagal | 0-40 | 0% |

### Dalam Prasiklus dapat dilihat pada tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata kelas masih 60,6 dimasukkan dalam kategori cukup.

### Hasil Siklus I

### Pada siklus I siswa belajar dengan model pembelajarn *Think-Fair-Share* dengan tes untuk mengukur hasil Portofolio siswa. Hasil tes dengan siklus I dapat dilihat melalui tabel berikut.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kategori | Skor | Presentase |
| 1. | Sangat Baik | 90-100 | 12,1 % |
| 2. | Baik | 70-90 | 36,6% |
| 3. | Cukup | 60-70 | 12,1 % |
| 4. | Kurang | 40-50 | 39,4 % |
| 5. | Gagal | 0-40 | 0% |

### Pada tabel diatas siswa yang mencapai kategori baik pada dengan nilai rata-rata 71,6 . akan tetapi nilai tersebut masih mengalami kenaikan sedikit bila dibandingkan sebelum nya yaitu pratindakan. Dengan nilai peningkatan hanya 11%.

### Hasil Siklus II

### Pada siklus II, Pembelajaran yang dilakukan dengan penggunaan model Think-Fair-Sharelebih meningkat dengan kata lain hasil belajar yang diharapkan telah berhasil ditemukan. Hal ini dapat di uraikan pada tabel berikut:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kategori | Skor | Presentase |
| 1. | Sangat Baik | 90-100 | 18,2 % |
| 2. | Baik | 70-90 | 72,7% |
| 3. | Cukup | 60-70 | 3 % |
| 4. | Kurang | 40-50 | 6,1 % |
| 5. | Gagal | 0-40 | 0% |

### Nilai ketuntasan belajar siswa pada siklus II adalah 85,4 termasuk kedalam kategori baik. Dari pratindakan yang telah dilakukan samapai siklus II mengalami kenaikan peningkatan 25%.

### Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, ada beberapa hal yang menjadi pernyataan siswa, yaitu (1) dengan penelitian ini siswa lebih giat dalam menulis laporan, lebih santai dan lebih banyak memberikan ide dan gagasan, (2) banyak manfaat yang diterima siswa dengan penelitian siswa dapat membuat laporan portofolio dengan mudah.

### Kesimpulan.

### Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, melalui penelitian tindakan kelas (PTK) banyak hal yang dapat disimpulkan, diantaranya sebagai berikut:

### Model Think-Pair-Share adalah merupakan perwujudan sebuah cooperative learning yang memiliki tujuan meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar. Strategi ini juga merupakan langkah dalam memperluas pemikiran siswa. ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata dari pratindakan 60,6 % dan siklus I sebesar 71,6 % serta siklus II 79 %.

### Model Pembelajaran Think-Fair-Share memberikan nilai positif bagi siswa di kelas X SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan. Prilaku tersebut dapat terlihat melalui hasil yang diperoleh siswa dalam meningkatkan laporan fortopolio dengan proses pembelajaran melalui siklus I dan siklus II.

### Hipotesis dalam penelitian ini diterima.

### Daftar Pustaka

### Ahmadi, Iif Khoiru, Sofyan Amri dan tatik elisah.2011 *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP.* Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Davies. Ivor.K..1978. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: CV.Rajawali

Hasnun.2004. *Pedoman dan Petunjuk Praktis Karya Tulis*. Yogyakarta: Absolut.

Hamzah.2011. *Model Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara

Subyantoro.2009.*Penelitian Tindakan Kelas.* Semarang: Universitas Diponogoro Semarang.

Suparno dan Mohamada Yunus. 2009. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Keraf, Gorys.1995. *Komposisi Pengantar Kemahiran Bahasa.* Jakarta: Nusa Indah

.